

## ANALISIS MOTIVASI SISWA SMP EMPAT LIMA DALAM MENGIKUTI PROGRAM TAHFIDZ

Annisa Wulandari<sup>1</sup>, Muchamad Suradji<sup>2</sup>

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Pendidikan Agama Islam

[annisa2.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:annisa2.2021@mhs.unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:15-08-2025

Revised:18-09-2025

Accepted:22-09-2025

#### Keywords

Motivasi

Tahfidz Al qur'an

Pendidikan Karakter

Siswa SMP

### ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Empat Lima merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 10 siswa, 3 guru tahfidz, serta beberapa orang tua siswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa dengan motivasi intrinsik, seperti dorongan dari hati, keinginan menjadi penghafal Al-Qur'an, dan semangat religiusitas, menunjukkan kedisiplinan, semangat belajar, serta perubahan sikap yang positif. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul karena dorongan dari orang tua, guru, atau kewajiban sekolah. Meski demikian, keduanya memberikan kontribusi pada pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap tiga guru tahfidz dan sepuluh peserta didik SMP Empat Lima, dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah dan orang tua terus memberi dukungan moral, pendekatan personal, serta menciptakan lingkungan religius yang kondusif untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan program tahfidz.

## **Pendahuluan**

Al Qur'an adalah kalam Ilahi yang berisi tentang panduan hidup manusia selama berada di permukaan bumi. Dengan mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung dalam kitab suci Al Quran, Insyallah keberkahan hidup akan diberikan oleh Allah kepada kita. Oleh karena itu, hendaknya setiap umat muslim membaca kitab suci Al Quran setiap hari, agar hati tentram dan mudah menyelesaikan segala permasalahan. (Fadia Nur Amalia, 2023)

Selain membaca kitab suci Al Quran, Allah dan Rasulullah juga memerintahkan umatnya untuk mengajarkan dan menghafal Quran. Dengan mengajarkan Al Quran kita telah membantu orang yang belum pandai membaca dan memahami isi Al Quran menjadi paham. Selain itu, dengan menghafal Quran kita akan selalu membaca ayat demi ayat setiap waktu, sehingga diharapkan kita dapat memahami dan mentaati segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. (Supriadi et al., 2023)

Al-Qur'an memiliki melodi indah yang mampu menawan hati dan telinga si pendengar serta menjadikannya kokoh dalam hati nurani manusia dengan petunjuknya. Ketika pikiran manusia mencari bimbingan atau petunjuk melalui alQur'an iscaya dia akan menjadi cahaya yang menerangi manusia untuk menemukan rahasia kehidupan dan alam semesta, membimbingnya untuk menemukan Allah melalui pengetahuan yang diperoleh kemudian meyakinkannya. (Munawaroh, 2023)

Mengajarkan Al Quran merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada putra putrinya, namun jika kedua orangtua tidak mampu mengajarkan anaknya membaca dan menghafal Quran, maka orang tua dapat menyekolahkan anak anak mereka di lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai upaya agar generasi muslim paham Al Quran. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan bagi para peserta didik adalah SMP Empat Lima di Desa Latukan.

SMP Empat Lima sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di desa Latukan, memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan. Dalam konteks ini, program tahfidz menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Namun, meskipun program ini memiliki tujuan yang mulia, tidak semua siswa menunjukkan minat dan motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan tahfidz.

Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti program tahfidz dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, dukungan dari guru, serta pemahaman siswa tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat siswa SMP Empat Lima dalam mengikuti program tahfidz. Dengan memahami motivasi dan minat siswa, diharapkan pihak sekolah dapat merancang program yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tahfidz.

Selain itu, pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. pendidikan karakter merupakan upaya-upaya untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Dengan meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, diharapkan akan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika motivasi dan minat siswa dalam mengikuti program tahfidz di SMP Empat Lima, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program tahfidz di sekolah-sekolah lainnya.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai motivasi dan minat siswa SMP Empat Lima dalam mengikuti tahfidz, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam konteks penghafalan Al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam motivasi dan minat siswa SMP Empat Lima dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an melalui analisis naratif, pengalaman subjektif, dan konteks sosial yang melingkupinya. Metode kualitatif dinilai tepat karena mampu mengeksplorasi fenomena secara holistik, di mana data tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa kata-kata, tindakan, dan interpretasi partisipan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena berupaya

menggambarkan secara rinci faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan minat siswa, sementara aspek analitis digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antara berbagai faktor tersebut. (Nurfitriani et al., 2022)

Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk bersifat fleksibel dalam pengumpulan data, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini juga berorientasi pada konteks alami, di mana data dikumpulkan langsung dari lingkungan siswa tanpa intervensi eksperimental. Hal ini penting karena motivasi dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan nilai-nilai religius yang tidak dapat diukur secara kualitatif. Dengan demikian, metode kualitatif memberikan ruang untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena ini secara mendalam dan mendetail. (Firadilah, 2022)

Sumber data dalam penelitian ini meliputi subjek penelitian dalam studi ini meliputi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam program tahfidz di SMP Empat Lima. Peneliti akan melibatkan 10 siswa yang secara aktif mengikuti program tahfidz. Para siswa ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan variasi gender, tingkat kelas, serta capaian hafalan mereka. Selain siswa, informan lainnya adalah 3 orang guru tahfidz yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan program tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang mendalam dan valid. Salah satu metode yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dengan panduan yang berisi pertanyaan terbuka mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, minat mereka terhadap kegiatan tahfidz, serta berbagai tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti program. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan subjek secara lebih fleksibel dan mendalam. (Sri Agustina Sibuea et al., 2023)

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Analisis ini dimulai dari menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *verification*.

## Hasil dan pembahasan

Guna memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari narasumber, peneliti

melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan beberapa narasumber yang terdiri 3 Guru tahfidz dan 10 peserta didik SMP Empat Lima Latukan.

### **1. Minat Siswa Terhadap Kegiatan Tahfidz**

Di SMP Empat Lima Latukan mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz sangat bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan motivasi yang kuat dan tulus untuk menghafal Al-Qur'an karena dorongan pribadi, keluarga, atau cita-cita melanjutkan pendidikan ke lembaga Islam. Mereka tampil konsisten, antusias, dan disiplin dalam mengulang maupun menyetorkan hafalan. Di sisi lain, ada pula siswa yang hanya mengikuti program ini karena kewajiban sekolah atau sebagai syarat kelulusan, sehingga semangatnya mudah menurun seiring waktu.

Faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa antara lain pendekatan personal guru, pemberian target hafalan yang sesuai kemampuan, serta hubungan yang hangat antara guru dan siswa. Sebaliknya, motivasi yang rendah, kurangnya dukungan dari rumah, serta beban akademik lainnya menjadi tantangan dalam mempertahankan semangat mereka.

Hal ini tercermin dari data wisuda tahfidz tahun 2025 yang hanya mencatat 20 siswa dari total sekitar 80 siswa yang mengikuti program ini, atau sekitar 25%. Persentase ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai target hingga tahap wisuda. Capaian ini menjadi refleksi bahwa motivasi yang kuat, bimbingan intensif dari guru, serta dukungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam program tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa terhadap kegiatan tahfidz di SMP Empat Lima Latukan diperoleh hasil bahwa minat siswa tergantung niat dari sedari awal mereka mengikuti kegiatan ini. Ada yang karena sekedar formalitas dan ada juga yang memang niat dari hati mereka, tetapi apapun niat siswa dalam mengikuti kegiatan ini tetap saja kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa karena menjadi syarat kelulusan nantinya.

Perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari Deci dan Ryan. Siswa dengan motivasi intrinsik mengikuti kegiatan tahfidz karena dorongan pribadi, seperti kecintaan terhadap Al-Qur'an atau keinginan memperoleh keberkahan. Mereka cenderung konsisten, aktif, dan disiplin. Sementara itu, siswa dengan motivasi

ekstrinsik hanya mengikuti program karena kewajiban sekolah atau sebagai syarat kelulusan, sehingga semangatnya mudah menurun. Teori ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada niat awal siswa serta peran guru dalam menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa.

## **2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Di SMP Empat Lima Latukan**

Kegiatan tahfidz bukan sekedar hafalan saja, dalam implementasinya program tahfidz terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan pengembangan karakter siswa. Seperti contohnya siswa menjadi disiplin dan memiliki tanggung jawab yang penuh menjadikan kebiasaan karena mereka memiliki tanggungan hafalan yang harus disetor ke Gurunya.

Faktor yang mendorong pengembangan karakter melalui tahfidz antara lain kedekatan guru dengan siswa, rutinitas yang konsisten, serta dukungan lingkungan sekolah. Sementara itu, penghambatnya meliputi motivasi yang rendah, kurangnya kesadaran diri, dan pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang membangun dan mendampingi siswa secara menyeluruh.

## **3. Kontribusi Kegiatan Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP Empat Lima**

Program tahfidz di SMP Empat Lima memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, baik dari aspek kedisiplinan, tanggung jawab, hingga akhlak sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pelaksanaan program ini, terlihat bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan tahfidz menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka.

Pertama, kedisiplinan siswa meningkat karena adanya jadwal setor hafalan yang menuntut mereka hadir tepat waktu, mengulang hafalan secara rutin, dan mengatur waktu antara pelajaran umum dengan tahfidz. Proses ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan tertib dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, program tahfidz juga melatih tanggung jawab pribadi siswa. Mereka diberikan target hafalan dan dibimbing untuk mencapainya sesuai kemampuan

masing-masing. Tanggung jawab itu tidak datang dari paksaan, melainkan tumbuh karena adanya komitmen pribadi yang dibangun dari awal program. Ketika siswa berhasil menyelesaikan hafalan, mereka merasa bangga atas usahanya, dan ini berdampak pada rasa percaya diri serta motivasi internal mereka.

Ketiga, dari segi **akhlak dan etika**, siswa yang mengikuti program tahfidz terlihat lebih sopan dalam bertutur kata, menjaga adab terhadap guru maupun teman, serta menunjukkan sikap rendah hati meskipun memiliki prestasi hafalan yang tinggi. Hal ini terjadi karena selama program, para siswa tidak hanya dilatih menghafal, tetapi juga diberikan pemahaman nilai-nilai Qur'ani, pentingnya menjaga lisan, serta keutamaan adab dalam menuntut ilmu.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi siswa SMP Empat Lima dalam mengikuti program tahfidz dan kontribusinya terhadap pengembangan karakter siswa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap program tahfidz di SMP Empat Lima Latukan menunjukkan keragaman yang cukup signifikan. Sebagian siswa mengikuti program ini dengan minat yang tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif, konsistensi dalam muroja'ah, dan komitmen dalam menyetorkan hafalan secara teratur. Minat yang kuat ini umumnya didorong oleh keinginan pribadi, kecintaan terhadap Al-Qur'an, cita-cita menjadi hafidz, atau dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Namun, terdapat pula siswa yang menunjukkan minat rendah dan mengikuti program hanya karena kewajiban sekolah atau sebagai syarat kelulusan. Siswa dalam kategori ini cenderung kurang antusias, jarang mengulang hafalan secara mandiri, dan keterlibatannya bersifat formalitas semata. Perbedaan tingkat minat ini berpengaruh terhadap hasil hafalan dan pembentukan karakter siswa selama mengikuti program.

2. Program tahfidz di SMP Empat Lima tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat yang memengaruhi efektivitas program ini. Faktor pendorong meliputi kedekatan hubungan antara guru dan siswa, konsistensi dalam rutinitas hafalan seperti setoran dan muroja'ah, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan memotivasi. Keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa turut menumbuhkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta sopan santun dalam diri peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat dalam implementasi program ini mencakup rendahnya motivasi intrinsik sebagian siswa, kurangnya kesadaran akan pentingnya tahfidz dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung seperti tekanan akademik dan pergaulan. Siswa yang mengikuti program karena kewajiban cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan dan tidak menunjukkan perubahan karakter yang signifikan. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada motivasi siswa serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendorong perkembangan spiritual dan karakter siswa secara menyeluruh.
3. Program tahfidz memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, serta pembentukan akhlak mulia. Siswa yang aktif dalam kegiatan tahfidz menunjukkan peningkatan dalam keteraturan waktu, kemampuan mengelola tanggung jawab, serta sikap yang lebih sopan, rendah hati, dan tenang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa



kegiatan tahfidz tidak hanya memberikan dampak pada aspek religius semata, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter Islami.

## References

- Fadia Nur Amalia. (2023). Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Mi Taufiqiyah Semarang. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, vol 1(02), 46–51. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Firadilah, A. (2022). *Membangun motivasi belajar siswa (kajian teori motivasi Abraham Maslow) di MI Al-Islamiyah Bandarsakti*. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6414/1/SKRIPSI AIS FIRADILAH -1801051003 - PGMI.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6414/1/SKRIPSI_AIS_FIRADILAH-1801051003-PGMI.pdf)
- Munawaroh, I. (2023). *Pengaruh Motivasi Guru Tahfidz Dalam Menumbuhkan Minat Peserta Didik Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Mi Hasan Munadi Karang Badegan Ponorogo*. 1–136.
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Sri Agustina Sibuea, Amini Amini, Rizka Ardini, Siti Aminah, & Yulita Mailida. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 234–240. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1088>
- Supriadi, G., Azis, A., & Aprilia, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 3059–3072. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4679>